

ABSTRACT

Harmiyati, Adriana Ruslina. 2003. *The Effects of Error Corrections on Students' Motivation to Improve their Speaking Ability of the Beginner Students of Puri English Language Plus*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

In learning English as a second language, students were likely to make errors while they were speaking. Making errors in learning process were regarded as natural but the errors could not be tolerated to happen repeatedly. That is why corrections were needed. This research was conducted to find out the effects of error corrections on students' motivation to improve their speaking ability. The researcher was interested in this topic of the research study because of the researcher's curiosity of the students' opinion on corrections given in speaking class. Besides, it intended to find out the best strategy of correcting errors to be implemented in speaking classes and the reinforcement the students need to encourage them to speak English better.

The method employed in this research was survey. It was conducted to gather descriptive data about the effects of error corrections on speaking classes. The population of the study was the beginner students and teachers of Puri English Language Plus, Yogyakarta. Fifty samples were chosen out of 68 students of beginner class using random sampling and five teachers out of fifteen teachers was chosen to be interviewed. The survey was done in the 20th until the 30th of October 2002 by distributing the questionnaire to the students and conducting interview with the teachers.

The results of this research revealed that the effects of error corrections in speaking classes were positive. Error corrections had a great influence on the development of students speaking ability because they functioned as feedback that enabled students to recognise their errors. The error corrections therefore help students learn English better. The best strategy of correcting errors on students' viewpoint was student's self-corrections with the teacher's guidance. This strategy was preferred because the students wanted to be independent learners in which they were active to correct their own errors instead of waiting for their teacher to correct their errors. Teacher corrections were regarded as effective too, even though the number of respondents who chose this strategy was less than that who chose student's self corrections. Peer corrections were less preferred because students thought that their knowledge of the target language were almost the same. Therefore getting students to correct each other's errors was regarded ineffective.

Furthermore, the answer of the fourth problem indicated that praise or affective feedback was an effective means to encourage students to improve their speaking ability. However, informational feedback was also regarded as effective when it was given appropriately and positively. Also the informational feedback should be given to class rather than to individual so that students would not be discouraged to improve their speaking ability.

ABSTRAK

Harmiyati, Adriana Ruslina. 2003. *The Effects of Error Corrections on Students' Motivation to Improve their Speaking Ability of the Beginner Students of Puri English Language Plus*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, murid sering membuat kesalahan pada saat berbicara dalam bahasa Inggris. Membuat kesalahan dalam proses belajar adalah hal yang wajar namun kesalahan tersebut tidak boleh dibiarkan terjadi berulang ulang. Oleh karena itu, koreksi kesalahan diperlukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh koreksi terhadap motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Peneliti merasa tertarik pada pokok bahasan ini karena keingintahuannya akan pendapat siswa tentang koreksi yang diberikan dalam kelas *speaking*. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui strategi yang paling baik untuk diterapkan di kelas *speaking* menurut pendapat siswa dan juga rangsangan yang dibutuhkan siswa untuk memacu mereka berbicara dalam bahasa Inggris dengan baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei ini dilakukan untuk mengumpulkan data deskriptif tentang pengaruh koreksi di kelas *speaking*. Populasi dalam penelitian ini adalah murid tingkat dasar dan guru *Puri English Language Plus*, Yogyakarta. Limapuluh sampel dipilih diantara 68 siswa yang belajar di tingkat dasar dengan menggunakan sistem pemilihan acak. Kemudian 5 orang guru dari 15 guru dipilih untuk diinterview. Survei dilakukan tanggal 20 sampai dengan 30 Oktober 2002 dengan cara membagikan kuesioner kepada para murid dan mengadakan interview dengan para guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koreksi dalam kelas *speaking* memiliki pengaruh positif. Koreksi tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa karena koreksi tersebut berfungsi sebagai *feedback* yang memungkinkan siswa mengenali kesalahan mereka sendiri. Oleh karena itu, koreksi kesalahan membantu siswa untuk belajar berbahasa Inggris dengan lebih baik. Strategi terbaik untuk mengoreksi kesalahan menurut siswa adalah mengoreksi kesalahan sendiri dengan bantuan guru. Strategi ini diminati karena siswa ingin menjadi siswa yang mandiri, yang dapat secara aktif mengoreksi kesalahannya daripada hanya menunggu guru mengoreksi kesalahan mereka. Koreksi kesalahan oleh guru juga dinilai efektif, meskipun siswa yang memilih strategi ini tidak sebanyak siswa yang memilih mengoreksi kesalahannya sendiri. Koreksi kesalahan oleh teman adalah strategi yang paling tidak diminati karena siswa berpikir bahwa pengetahuan mereka tentang bahasa yang sedang dipelajari hampir sama. Oleh karena itu, meminta siswa saling mengoreksi kesalahan dianggap tidak efektif.

Selanjutnya, jawaban untuk permasalahan yang keempat menunjukkan bahwa pujian atau koreksi yg bersifat afektif adalah cara yang efektif untuk memacu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Namun demikian, koreksi yang bersifat informatif juga dianggap efektif ketika kritik tersebut diberikan dengan cara yang tepat dan positif. Koreksi yang bersifat informatif sebaiknya juga ditujukan pada kelas dan bukan pada individu sehingga siswa tidak akan terhambat untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Inggris.